

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di tempuh siswa di jenjang Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). IPA didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP 2006 bahwa mata pelajaran IPA berakitan dengan cara mencari tahu alam secara sistematis, oleh karena itu mata pelajaran IPA bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi IPA juga merupakan suatu proses penemuan berdasarkan apa yang dialami siswa.

Adapun berdasarkan kurikulum IPA ditingkat SD/MI proses pendidikan IPA di harapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diriya sendiri dan alam sekitar serta prospek lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki objek, serta menggunakan metode ilmiah dalam pembelajarannya, sehingga IPA perlu diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Setiap guru harus paham akan alasan mengapa sains perlu diajarkan di SD/MI. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dgicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Setelah sebelumnya penulis mengadakan observasi di SDN Buah Batu Lembang, didapatkan masalah bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya masih banyak yang di bawah nilai KKM yaitu 65, Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab dan mengerjakan soal-soal yang diberikan langsung kepada siswa. Dari 28 siswa yang hadir, hanya delapan siswa yang mendapat nilai diatas KKM, sisanya mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa siswa kelas V SDN Buah Batu Lembang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya. Hal tersebut terjadi karena pada saat pembelajaran berlangsung suasana kelas tidak kondusif sehingga siswa tidak fokus untuk mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, minimnya sumber belajar yang siswa miliki, hampir semua siswa hanya mengandalkan sumber belajar dari buku paket yang ada di kelas saja dan jumlah buku paket yang tersediapun sangat terbatas sehingga pada saat pembelajaran berlangsung mereka harus berebutan buku paket dengan siswa lainnya, tidak adanya media pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA yang cenderung abstrak, cara mengajar guru yang siswa anggap membosankan sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari, serta gaya belajar siswa yang cenderung berkompetisi secara individual dan kurang memberi perhatian pada teman sekelasnya.

Setelah diidentifikasi lebih lanjut, masalah tersebut terjadi akibat beberapa faktor, diantaranya guru tidak dapat mengkondisikan kelas dengan baik, guru cenderung mengabaikan siswa yang berisik dan nakal sehingga siswa yang berisik tersebut mengganggu teman sekelasnya yang hendak belajar. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang optimal. Pada saat pembelajaran guru tidak memberikan contoh *real* yang ada dalam lingkungan siswa sehingga siswa kurang bisa memaknai konsep pembelajaran IPA yang disampaikan, kurangnya keterlibatan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar tersebut berlangsung, tidak adanya media untuk menunjang pembelajaran sehingga guru kurang optimal dalam menyampaikan materi IPA khususnya konsep Sifat-sifat Cahaya, guru kurang profesional dalam memberi pelajaran karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki ini dapat di lihat pada saat pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga siswa hanya mendapat informasi dari apa yang disampaikan oleh guru (*Teacher Center*) tanpa siswa menemukan informasinya sendiri dari kegiatan yang mereka lakukan, serta pada saat siswa

tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru, siswa tidak berani untuk bertanya dan tidak memiliki kemauan untuk mencari tahu.

Berangkat dari apa yang telah di uraikan di atas, dalam penyusunan PTK ini masalah inti yang harus segera diatasi yaitu mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya. Berdasarkan faktor-faktor penyebabnya maka peneliti memilih salah satu model pembelajaran sebagai alternatif pemecahan masalah, yaitu peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement* (STAD) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang efektif sebagaimana di tegaskan oleh Slavin (dalam Rusman 2013, hlm. 214) bahwa ‘Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang di ajarkan guru’. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Siswa harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma–norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu (tanggungjawab perseorangan).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Cahaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya peneliti memilih model pembelajaran STAD sebagai upaya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar. Program ini dikembangkan berdasarkan gambaran objektif yang diperoleh dari pengumpulan data siswa sampel secara langsung beserta kajian teoretik yang mendalam tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari berbagai sumber yang relevan. Dengan demikian permasalahan utama dalam penelitian ini adalah "Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya?". Untuk menjawab masalah itu, penulis menjabarkannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya di kelas V SDN Buah Batu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)?
2. Bagaimanakah hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V SDN Buah Batu setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)?

C. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapat deskripsi dan menemukan keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya di kelas V SDN Buah Batu. Agar dapat menjawab tujuan tersebut, secara khusus tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya di kelas V SDN Buah Batu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V SDN Buah Batu setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, guru, dan siswa. Adapun Penjelasan dari ketiganya sebagai berikut.

1. Bagi penulis
 - a. Memperoleh ilmu dan pengalaman baru dalam keterampilan belajar mengajar di sekolah, khususnya pada pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
 - b. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Diharapkan setelah penelitian ini guru mendapatkan masukan dalam mengembangkan pembelajaran IPA materi Sifat- sifat Cahaya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
 - b. Diharapkan setelah penelitian ini dapat meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas guru disekolah.

3. Manfaat bagi siswa

Diharapkan setelah penelitian ini siswa dapat lebih terpacu dalam mengikuti proses pembelajaran IPA sehingga pembelajaran tidak dianggap lagi membosankan dan dapat menjadikan siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian literatur dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa “Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*

(STAD) diterapkan dengan baik, maka hasil belajar siswa kelas V SDN Buah Batu pada pembelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya akan meningkat”.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang efektif, karena dalam proses pelaksanaan pembelajarannya dapat membuat siswa terpacu untuk saling mendorong dan membantu teman anggota sekelompoknya dalam menguasai materi yang diajarkan guru, sehingga semua anggota kelompok dapat belajar sama baiknya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran STAD Rusman (2013, hlm. 215) yang terdiri dari enam tahapan yakni (1) penyampaian tujuan pembelajaran, (2) pembagian kelompok, (3) presentasi dari guru, (4) kegiatan belajar dalam tim, (5) kuis, (6) penghargaan prestasi tim.

2. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2013, hlm. 22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Seperti apa yang telah diungkapkan oleh Bloom (dalam Sudjana, 2013, hlm. 22) bahwa ‘Hasil belajar dibagi menjadi tiga bagian besar yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan atau kecerdasan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan atau kemampuan bertindak)’.

Adapun hasil belajar yang akan diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes akhir yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi. Materi yang dipelajari pada penelitian ini adalah materi Sifat-sifat Cahaya yang terdiri dari cahaya dapat merambat lurus, cahaya dapat menembus benda bening, dan cahaya dapat dipantulkan.